

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>
Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Mariatul Hikmah

umi.mariatulhikmah@gmail.com

Abstrak

Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktifitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

S.Nasution juga menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Pendapat ini mengungkapkan bahwa sebelum kurikulum itu dilaksanakan mesti terlebih dahulu direncanakan, dirancang supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan secara sistematis terkait hasil rancangan yang dibuat, rancangan yang dibuat tetap dilakukan atas bimbingan dari sekolah yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dibuat oleh staf pengajarnya yang sebelum dilaksanakan perlu diperhatikan dan dikoreksi oleh pihak sekolah.

PENDAHULUAN

Makna dari sebuah kurikulum dari masa ke masa mengalami pembaharuan, istilah seperti itu wajar terjadi karena pada dasarnya sebuah kurikulum bersifat dinamis bukan statis. Kemajuan sebuah kurikulum terus mengikuti kemajuan zaman. Kurikulum yang memiliki sifat dinamis selalu mengikuti perubahan yang ada pada zaman, teknologi yang berubah, akar budaya yang berubah, dan pola pikir dari masyarakat yang selalu menuju arah progresifisme dari sebuah lintas kebudayaan.

Franklin Bobbit seorang ahli pendidikan mengatakan bahwa sebuah kurikulum yang dikatakan baik akan mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa. Dalam artian kala itu pengertian kurikulum lebih mengarah pada materi bahan ajar, wajar kalo Bobbit lebih mengutamakan konten atau materi keilmuan yang diajarkan kepada para peserta didik dalam bentuk transfer ilmu. Lantas, makna kurikulum yang sebenarnya dalam perspektif pendidikan hanya mengarah pada pencapaian materi, ijazah, nilai yang tinggi pada siswa, hapalan yang baik pada siswa di masa ini. Untuk itu pada kajian berfikir ini, maka penulis akan mengajak pembaca menganalisis kurikulum dalam perspektif pendidikan dari masa ke masa.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat

seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.¹

Kata kurikulum pertama kali diucapkan di Indonesia pada tahun 1968, yaitu pada saat pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Pendidikan menerbitkan kurikulum di tahun 1968. Dunia pendidikan di Negara kita belum menyebutkan istilah kurikulum. Kalaupun ada, maka masih terbatas pada kalangan intelektual saja yang memang mendalami ilmu atau kajian dalam bidang kurikulum.

Sebenarnya pengertian kurikulum berbeda dengan berbagai perspektif analisis dari satu pakar dengan pakar yang lain. Hal ini menurut penulis wajar saja. Keberadaan kurikulum selalu tumbuh sepanjang masa mengikuti perubahan zaman dan perbedaan konsepsi bagi setiap ahli pendidikan.

Makna kurikulum pertama selalu hanya diarahkan pada jarak yang ditempuh oleh seorang siswa untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum ini mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Maka kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran siswa.² Kurikulum dalam istilah ini hanya mengarah pada pelajaran, konsep hapalan yang harus dikuasai oleh siswa supaya tujuan kurikulum dapat tercapai. Dalam konteks ini juga dikatakan bahwa seorang peserta didik yang hebat adalah peserta didik yang harus menghafal konsep-konsep beragam keilmuan sehingga tujuan keilmuan dalam sebuah kurikulum dapat tercapai.

Hilda Taba juga memandang bahwa kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat.³ Pemikiran dari Hilda Taba lebih modern dikarenakan masa kurikulum terus mengalami pembaharuan dalam skala progresi. Selain anak didik memahami konsep keilmuan yang didapat dari pentransferan ilmu oleh guru, namun Hilda memandang seorang anak didik harus berkecimpung dalam dunia masyarakat supaya ilmu yang di dapat dari pentransferan oleh guru di bawa dalam dunia masyarakat untuk diaplikasikan.

Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktifitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

S.Nasution juga menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Pendapat ini mengungkapkan bahwa sebelum kurikulum itu dilaksanakan mesti terlebih dahulu direncanakan, dirancang supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan secara sistematis terkait hasil rancangan yang dibuat, rancangan yang dibuat tetap dilakukan atas bimbingan dari sekolah yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dibuat oleh staf pengajarnya yang sebelum dilaksanakan perlu diperhatikan dan dikoreksi oleh pihak sekolah.

¹ Farid Hasyim, *Kurikulum pendidikan agama islam*, (Madani, Malang, 2015), h. 14-23

² Dilihat dari sisi sejarah istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang pada mulanya istilah ini digunakan dalam olah raga, yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.

³ Dalam buku S. Nasution, *asas-asas kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 7

Menurut Beucham, sebagaimana dikutip oleh Nana Syaudih kurikulum adalah sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (Sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.

Adanya perbedaan dari makna kurikulum yang satu dengan makna kurikulum yang lainnya, maka S. Hamid Hasan mengungkapkan terkait konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, yang dihasilkan melalui teori dan penelitian.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari suatu kurikulum tertulis.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari tercapainya tujuan kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari peserta didik.⁴

Dari beberapa definisi kurikulum, maka kurikulum mengarah pada berbagai bidang.

- a. Sebagai mata pelajaran
- b. Sebagai konten yakni hasil belajar. 40 tahun terakhir kurikulum sudah lebih difokuskan sebagai hasil belajar. Kurikulum tidak hanya dianggap sebagai rancangan saja, tetapi lebih difokuskan kepada hasil implementasi rancangan di dalam pembelajaran. Kurikulum dikatakan sebagai belajar yang menunjukkan pergeseran tekanan dari kurikulum yang diartikan sebagai alat kesatuan. Komitmen dari sebuah kurikulum merupakan kegiatan belajar, metode, materi serta bagaimana dengan evaluasinya.
- c. Sebagai reproduksi Kultural⁵ karena Kultur dapat menghasilkan cara berfikir dan bersikap serta dapat menjadikan manusia sebagai suatu kegiatan sosial. Salah satu hal yang terpenting dalam kultur adalah keterampilan hidup yang dapat diwariskan kepada generasi baru sebagai bekal bagi kehidupan bagi anak setelah mereka menjadi orang dewasa. Dengan kultur yang ada, maka generasi muda mampu untuk mewariskan, memelihara dan menemukan nilai-nilai budaya dan kebudayaan nenek moyang mereka yang tidak akan hilang di telan masa. Implikasi terhadap fungsi sekolah ialah bagaimana dengan kurikulum di masyarakat sebagai refleksi kebudayaan di masyarakat yang mana sekolah berfungsi sebagai pelaksana reproduksi generasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat di masa yang akan datang.
- d. Sebagai pengalaman belajar⁶ Definisi ini lebih luas dari definisi kurikulum sebelumnya yang hanya membatasi kurikulum dari rencana saja atau sekedar mengajarkan mata pelajaran yang disebut dengan materi pelajaran. Kurikulum

⁴ Warta Dunia.com, *Pengertian dan eksistensi kurikulum, teori dan praktek*, (Bandung, Rosda Karya, 2012), cet ke 5, h.6

⁵ Sekolah didirikan agar siswa mampu menghayati pelaksanaan yang ditetapkan pada nilai-nilai budaya yang telah dibuat.

⁶ Semenjak akhir tahun 1930-an, ada yang mengartikan bahwa kurikulum sebagai semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa sesuai dengan yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah.

dikatakan sebagai pengalaman mengajar yang mencakup bahwa kurikulum bukan hanya rancangan yang tertulis untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa, tetapi termasuk dari sebuah implementasi rancangan itu yang dilaksanakan di dalam kelas, di sekolah, dan dilingkungan masyarakat. Sebagai ahli pendidikan mengatakan bahwa kurikulum bukan hanya mengacu kepada seperangkat mata pelajaran atau mata kuliah saja, tetapi jauh lebih sempurna yang mana kurikulum dapat memberikan pengalaman yang membangun bagi diri siswa melalui semua kegiatan dan lingkungan belajar yang direncanakan dan diproduksi Sekolah. Ini menunjukkan terkait dengan dinamika kurikulum sebagai rancangan tertulis berkembang menjadi hasil implementasi rancangan kurikulum berupa pengalaman pendidikan.

- e. Sebagai sistem reproduksi, bahwasanya kurikulum dikatakan sebagai seperangkat tugas yang menghasilkan pendidikan. Tujuan akhir dalam bentuk tingkah laku seperti mempelajari keahlian, tugas, atau mempelajari suatu tingkah laku yang baik.
- f. Sebagai bidang studi, kurikulum merupakan pengetahuan penting dalam tiap mata pelajaran dalam mengembangkan kegiatan yang tepat untuk mencapai tujuan kurikulum.

Implikasi perbedaan dari pengertian kurikulum bila dilihat dari beberapa pengertian sangat signifikan. Zais seorang ahli pendidikan mengatakan bahwa dengan membatasi pengertian kurikulum pada seperangkat hasil belajar yang terstruktur saja, berarti pelaksanaan rancangan tradisional seperti seleksi content kurikulum atau materi ajar termasuk dalam perencanaan kurikulum.

Dalam perspektif kebijakan nasional sebagaimana dapat dilihat pada bab 1 pasal 1 Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003, bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

2. Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan

Berbicara masalah pendidikan, tidak terlepas dari subjek utamanya, yakni guru dan siswa. Kurikulum dikatakan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi bagaimana cara mempengaruhi pribadi siswa. Fungsi kurikulum itu sebagai alat perubahan yang berkaitan dengan pribadi siswa sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

Untuk merubah tingkah laku siswa, maka dibutuhkan perencanaan guru dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan. Jadi, pengajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki pedoman yang berlandaskan pada kurikulum. Guru merupakan factor urgen dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum. Dalam mengembangkan sebuah kurikulum, maka sebagai seorang guru harus bertindak sebagai implementator. Bagaimanapun idealnya perencanaan kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai salah satu alat implementasi pendidikan. Dan

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, h. 2

begitu pula sebaliknya pengajaran tanpa adanya sebuah kurikulum sebagai pedoman, maka tidak akan efektif.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang penting, untuk dijadikan sebagai materi pendidikan islam antara lain materi pendidikan yang menyeimbangkan aspek jasmani atau keseimbangan untuk kehidupan dunia dan akhirat, tanpa keduniaan, kebutuhan akhirat tidak akan tercapai. Begitu pula tanpa kebutuhan akhirat, maka dunia terasa hampa.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pada saat menyusun sebuah kurikulum, kurikulum harus bersifat progress sesuai dengan perkembangan zaman. Focus pada kajian ini terkait dengan kurikulum pendidikan agama islam.

- a. Perkembangan kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia. Yang mana kurikulum di masa sekarang ini lebih mengarahkan pada aspek potensi manusia yang berbeda. Kebijakan yang ada pada dasarnya manusia yang satu dengan manusia yang lainnya punya keanekaragaman potensi. Jadi hebatnya para peserta didik bukan hanya diukur dari aspek keilmuan yang mereka miliki tapi ditunjang dengan aspek-aspek pendudung lainnya.
- b. Tujuan akhir kurikulum pendidikan islam adalah mencapai keiklasan, jujur, istikomah, amanah, dan karakter- karakter lainnya yang baik dan harus melekat pada diri anak didik serta dapat menjadi sebuah habitasi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam kurikulum pendidikan islam harus juga ditanamkan rasa syukur pada diri anak didik serta memberikan analisis kepada mereka dengan cara mempergunakan rasa syukur itu dengan terus menggali potensi yang ada sehingga ketika mereka dewasa terus memupuk rasa syukur dan pantang menyerah dalam bekerja.
- d. Kurikulum juga harus bersifat realistic sesuai dengan konteks kognisi, afeksi dan psikomotorik.
- e. Metode dalam pengajaran harus bersifat luwes dan dinamis, sesuai dengan perkembangan teknologi dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang harus mengakar.

PENUTUP

Istilah kurikulum yang dikatakan sebagai rencana pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dari masa ke masa mengalami pembaharuan yang progress. Kurikulum mengalami istilah pembaharuan dikarenakan sifat dari kurikulum itu sendiri dinamis, yaitu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Jika penulis lihat dari istilah yang ada, maka kurikulum mengalami kemajuan yang pesat. Perhatikan ketika sebelum tahun 1968, awalnya masyarakat di Indonesia tidak mengenal istilah kurikulum yang dikatakan sebagai rencana pengajaran, kemudian masyarakat sudah mengenal istilah kurikulum, sebelum nya hanya dikenal dengan istilah rencana pengajaran, kemudian dilanjutkan pada pengertian bahwasanya kurikulum hanya untuk mendapatkan ijazah saja, lanjut lagi pada pengertian kurikulum yang hanya memfokuskan pada aspek keilmuan, kurikulum menghasilkan tujuan pendidikan dan sampai detik ini istilah kurikulum memuat makna yang lebih luas terkait pengertian, metode ajar, batas ajar, alokasi, tujuan hingga pencapaian target baik di dalam sampai di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril M, *Etika dan pendidikan*, LSFK2P, Pekanbaru, 2005
- Bafadal, *managemen perlengkapan sekolah, teori dan aplikasinya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Fuad Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Madani, Malang, 2015
- Hamdani, *Asas-asas Pendidikan islam*, Pustaka Setia, Yogyakarta, 2001
- Nuryanti, *Filsafat pendidikan islam tentang kurikulum*, Hunafa, Volume 5, 2008
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta:Bumi Aksara,2003
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang menghidupkan*, Yogyakarta, 2006
- UU pendidikan Indonesia NO 20 tahun
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al- Husna, 1994